HARGA JUAL DAN MODAL KERJA SEBAGAI DETERMINAN LABA BERSIH PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2007-2016)

Selling Price and Working Capital as Determinant of Net Income (Case Study on Cement Sector Companies listed on IDX 2007-2016 period)

Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini. SE., Spec. Lic

Oleh:
Nuniek Dwi Utami

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email : nuniekdutami@gmail.com

ABSTRACT

One of the company's goals is to earn profit. Profit is the increase in economic benefits during the accounting period resulting in an increase in equity other than those involving transactions with shareholders. Profit earned and large profits are often a measure of management's success. Companies in general business more directed to achieve maximum net profit so that size becomes a guarantee for the company to operate. This study aims to determine how much influence the Sale Price and Working Capital to Net Income. The research method used is descriptive method and verifikatif method with unit of analysis researched is financial report of cement sector companies listed in BEI in period 2007-2016. The data used are secondary data. The sample used in this research are 30 Financial Statements from 3 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS version 16. The results of this study indicate that the Selling Price and Working Capital affect the net income with a positive relationship. In parial net income dominant influenced by Selling price compared with Working Capital.

Keyword : Selling Price, Working Capital and Net Income

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, perusahaan yang ada harus mampu untuk bertahan di lingkungan global yang berjalan serba lebih cepat dan banyak ancaman. Setiap perusahaan tentunya menginginkan agar usahanya dapat terus berkembang, perkembangan tersebut dapat di dukung oleh adanya kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana yang didapat untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Tanti Dwi Purnomo, 2015).

Tujuan perusahaan antara yang satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda, namun secara umum tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan

ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham (Harrison et. al., 2012:11). Laba yang didapat dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen.

Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi perusahaan untuk beroperasi secara stabil. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban keuntungan dan kerugian (Henry, 2013:46).

Pada umumnya laba bersih dipengaruhi oleh harga jual (Eko Widodo, 2013:85). Salah satu persoalan rumit yang dihadapi oleh manajemen perusahaan adalah menetapkan harga jual produk perusahaan, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan benar, selalu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Disamping itu modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012). Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Bunga Teratai, 2017). Perusahaan dengan modal kerja yang besar ada kecenderungan laba bersihnya pun lebih tinggi (Sonnya Nurman Sasongko, 2014). Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal atau investasi baru dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir, 2012:2).

B. Pertanyaan Penelitian

1) Secara normatif meningkatnya harga jual diikuti dengan meningkatnya laba bersih namun pada PT. Holcim Indoesia Tbk terindikasi mengalami kenaikan harga jual namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih
   Berdasarkan hal tersebut maka dibuat pertanyaan penelitian seberapa besar harga jual berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan sektor semen yg terdaftar di BEI pada periode 2007-2016

2) Secara normatif meningkatnya modal kerja diikuti dengan meningkatnya laba bersih namun pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk terindikasi mengalami kenaikan modal kerja namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih
   Berdasarkan hal tersebut maka dibuat pertanyaan penelitian seberapa besar modal kerja berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan sektor semen yg terdaftar di BEI pada periode 2007-2016

C. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil uji data mengenai peranan harga jual dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

D. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui besaran harga jual berkontribusi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2016.

2) Untuk mengetahui besaran besar modal kerja berkontribusi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2016.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Pustaka

1) Harga Jual

Wiratna (2016:72) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Menurut Eko Widodo (2013:184) harga jual atau harga penawaran adalah perusahaan menghitung biaya produk dan kemudian menambahkan dengan laba yang diinginkan.

Menurut Mulyadi (2001:348) meyatakan bahwa harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi.Penentuan Harga Jual dapat dapat dihitung dengan menggunakan metode *full costing* berdasarkan rumus dibawah ini :

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diharapkan

2) Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi dalam aktiva jangka pendek atau investasi dalam aktiva lancar *(current assets)* (Gendro dan Hadri,2017:202).

Menurut Kasmir (2015:249) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan untang lancar.

Berikut rumus mencari modal kerja :

Modal Kerja = Aktiva Lancar-Utang Lancar

3) Laba Bersih

Henry Simamora (2013:46) menyatakan sebagai berikut laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2015:303) menyatakan bahwa laba bersih *(Net Income)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berikut rumus mencari laba bersih adalah sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan

B. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba Bersih

Menurut Eko Widodo (2013:85) menyatakan bahwa perubahan harga jual pada umumnya akan mempengaruhi volume penjualan dan laba perusahaan.

Menurut Ahmad Kamarudin (2014: 151) menyatakan bahwa penetapan harga jual dengan *full costing* atau *variable costing* akan memberikan dampak pada laba bersih yang berbeda dilihat dari persediaan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ahmad Sabulas Salam, Purwanto dan Suherman (2014) menyatakan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan bisa bertambah dengan menaikan harga jual.

2) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Menurut Dewi Utari dkk (2014:92) menyatakan bahwa Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari suatu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis yaitu dari kas berputar ke biaya material, upah buruh, penjualan, piutang dan kembali ke kas dengan perputaran yang cepat agar dapat meningkatkan pendapatan atas penjualan yang menghasilkan laba untuk perusahaan.

Kasmir (2015:256) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tonny Irianto Soewignyo (2014) menyimpulkan bahwa secara simultan modal kerja, potongan

harga dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2012.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono,2017:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan menguji kebenaran teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan dilakukannya pengujiannya terhadap hipotesis mengenai Harga Jual, Modal Kerja dan Laba Bersih.

B. Operasionalisasi Variabel

Proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis *factor* (Umi Narimawati,2010:31).

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah 82 laporan keuangan dari 6 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016.

D. Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat (Sugiyono, 2017:81). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (pertimbangan tertentu) sehingga diperoleh sampel 30 laporan keuangan dari 6 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 periode yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Harga Jual

Nilai rata-rata Harga Jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016 adalah sebesar 13781255689447,64. Nilai persentase Harga Jual terendah yaitu sebesar 4258705153621 yang dimiliki oleh PT .Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2007. Sedangkan untuk persentase Harga Jual tertinggi yaitu sebesar 29236173883000 yang dimiliki oleh PT.Semen Indonesia Tbk. pada tahun 2016.

2) Gambaran Modal Kerja

Nilai rata-rata Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016 adalah sebesar 4869283241129,17. Nilai persentase Modal Kerja terendah yaitu sebesar 313796000000 yang dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2007. Sedangkan untuk persentase Modal Kerja tertinggi yaitu sebesar 14106159000000 yang dimiliki oleh PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2013.

3) Gambaran Laba Bersih

Nilai rata-rata Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016 adalah sebesar 2622072058380,13. Nilai persentase Laba Bersih terendah yaitu sebesar 169410000000 yang dimiliki oleh PT Holcim Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan untuk persentase Laba Bersih tertinggi yaitu sebesar 5573577279000 yang

dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. pada tahun 2014.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Harga Jual terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara Harga Jual dengan Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Harga Jual memiliki kontribusi cukup besar terhadap Laba Bersih sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian seperti seperti volume penjualan, biaya operasional dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sangat kuat antara Harga Jual dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Harga Jual berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Harga Jual meningkat maka Laba Bersih akan meningkat begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan harga jual pada umumnya akan mempengaruhi volume penjualan dan laba perusahaan (Eko Widodo, 2013:85).

Jadi besarnya laba bersih dipengaruhi oleh harga jual. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan harga jual mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti terjadi peningkatan harga jual pada PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2012-2013 namun laba bersih mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, seperti volume penjualan biaya operasional dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ahmad Sabulas Salam, Purwanto dan Suherman (2014) menyatakan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan bisa bertambah dengan menaikan harga jual. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Budi Ramdhani (2015) menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan dengan nilai positif signifikan. Artinya perusahaan yang dapat menjaga harga jual tetap tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan begitu pun sebaliknya.

2) Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara Modal Kerja dengan Laba Bersih. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Modal Kerja memiliki kontribusi terhadap Laba Bersih sebesar 33,8% dan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval kuat antara Modal Kerja dan Laba Bersih dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Modal Kerja berbanding searah dengan Laba Bersih. Dimana jika Modal Kerja meningkat maka Laba Bersih akan meningkat begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan menaikkan laba/hasil (Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2010:76).

Besarnya laba bersih dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja yang baik. Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan modal kerja mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan modal kerja tetapi laba bersihnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi pula pada PT Semen Indonesia pada tahun 2013-2014 terjadi peningkatan modal kerja tetapi laba bersihnya mengalami penurunan. Dengan ini hasil menunjukan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi modal kerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tonny Irianto Soewignyo (2014) menyimpulkan bahwa secara simultan modal kerja, potongan harga dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Teratai (2017) menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1) Hasil penelitian menunjukkan Harga Jual berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2007-2016, hal ini dimaknai kenaikan Harga Jual maka akan menaikan jumlah Laba Bersih. Laba Bersih dideterminasi oleh laba sebelum pajak dan pajak penghasilan. Sedangkan Harga Jual dideterminasi oleh seluruh biaya yang di keluarkan seperti biaya produksi, biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum serta keuntungan yang wajar. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan antara Harga Jual dan Laba Bersih dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 53,7% dan sisanya 46,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti biaya opersional, volume penjualan dan lain-lain.

2) Hasil penelitian menunjukkan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2007-2016, hal ini dimaknai kenaikan jumlah Modal Kerja maka akan menaikan jumlah Laba Bersih perusahaan. Modal Kerja dideterminasi oleh Aktiva Lancar dan Utang Lancar. Adapun hasil yang di dapatkan bahwa hubungan antara Modal Kerja dan Laba Bersih dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 33,8% dan sisanya 66,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti biaya operasional, volume penjualan dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1) Saran Praktis

a) Bagi Perusahaan

1) Bagi PT. Holcim Indonesia TBk dengan perolehan Laba Bersih yang rendah disebabkan oleh rendahnya harga jual karena biaya yang dikeluaran mengalami peningkatan, maka sebaiknya meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih

2) Bagi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk dengan perolehan Laba Bersih yang rendah disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan opeasional peusahaan dengan baik, perusahaan dapat meningkatan kas yang diterima dari penjualan dan mengurangi hutang perusahaan sehingga Laba Bersih perusahaan akan meningkat.

b) Bagi Investor

Bagi investor Harga Jual dan Modal Kerja dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

2) Saran Akademis

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena penelitian ini terbatas hanya 3 dari 6 perusahaan semen yang terdaftar di BEI dan penelitian ini juga terbatas hanya untuk Harga Jual, Modal Kerja dan Laba Bersih. Ditujukkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu yang paling relevan total biaya. Serta melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor lainnya seperti pada Perusahaan Pulp dan Kertas, Perusahaan Plastik dan Kemasan. Meneliti penyebab lain seperti lingkungan mikro perusahaan semen yang diteliti, persaingan diantara perusahan, dan juga lingkungan makro seperti peraturan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial budaya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kamaruddin. 2014. *Akuntansi Manajemen:Dasar-daasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Ahmad Sabulas dkk. 2014. "*Penerapan V-legal pada industry furniture kayu di Jepara Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Produk"*.ISSN 1829-8907. Jepara.

Budi Ramdhani. 2015 .*"Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013".*

Bunga Teratai.2017.*"Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015".* eJournal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (2):297-308 ISSN 2355-5408.

Dewi Utari dkk.2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan.*Jakarta: Mitra Wacana Media.

Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma.2017.*Manajemen Keuangan Lanjutan berbasis Corporate Value Creation.*Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, B., dan Suwardy, T. 2012. *Akuntansi Keuangan,* Jilid 1, Edisi 8. Jakarta : Erlangga.

Henry Simamora.2013. *Pengantar Akuntansi II.* Jakarta:Bumi Aksara.

Kasmir.2012.*Analisis Laporan Keuangan.*Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kasmir.2015.*Analisis Laporan Keuangan.*Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Lo, Eko widodo. 2013. *Akuntansi Manajemen*.Jakarta:Salemba Empat.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa.* Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Sonnya Nurman Sasongko.2014.*"Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)."*

Tanti Dwi Pramono.2015."*Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. Jurnal akuntansi dan Sistem Teknologi dan Informasi Voll.11 Edisi Khusus Desember 2015:345-352".*

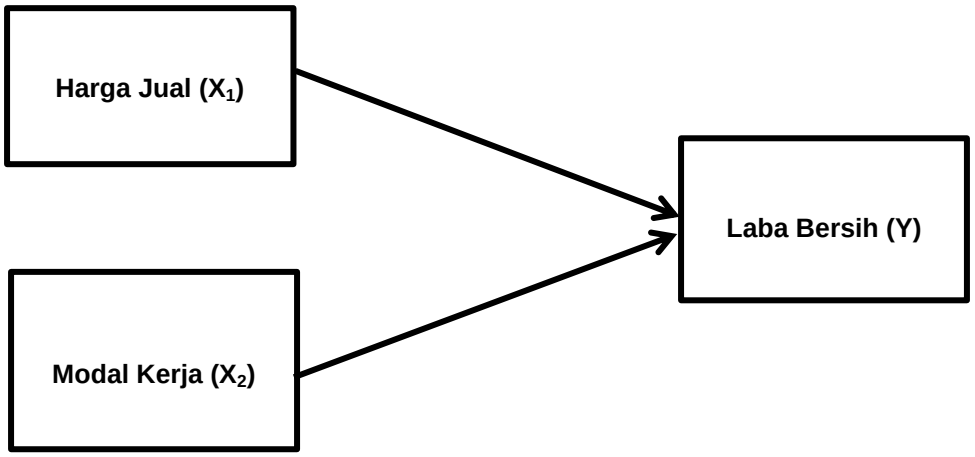
Tonny Irianto Soewignyo.2014."*Analisa Pengaruh Modal Kerja, Potongan Harga, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".*Journal of Business and Economics Vol. 13 No. 1 p. 72-85 ISSN:1412-0070.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Isnawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Mwnyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi. Genesis.

V Wiratna Sujarweni. 2016.*Akuntansi Manajemen Teori dan aplikasi*. Yogyakarta:Pustaka Baru press.

Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari. 2012 .*"Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk".*

LAMPIRAN



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukur
Harga Jual (X_1)	Harga yang dibebankan kepada konsumen untuk memperoleh produk/jasa dengan memperhitungkan biaya yg dikeluarkan untuk produksi barang tersebut kemudian manambahkan dengan laba bersih yang diinginkan	Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diharapkan	Rasio
Modal Kerja (X_2)	Investasi perusahaan dalam jangka pendek/aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan opersional perusahaan.	Modal Kerja = Aktiva Lancar-Utang Lancar	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba yang telah dikurangi beban usaha an beban pajak pada periode tertentu.	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan	Rasio

Tabel 3.2

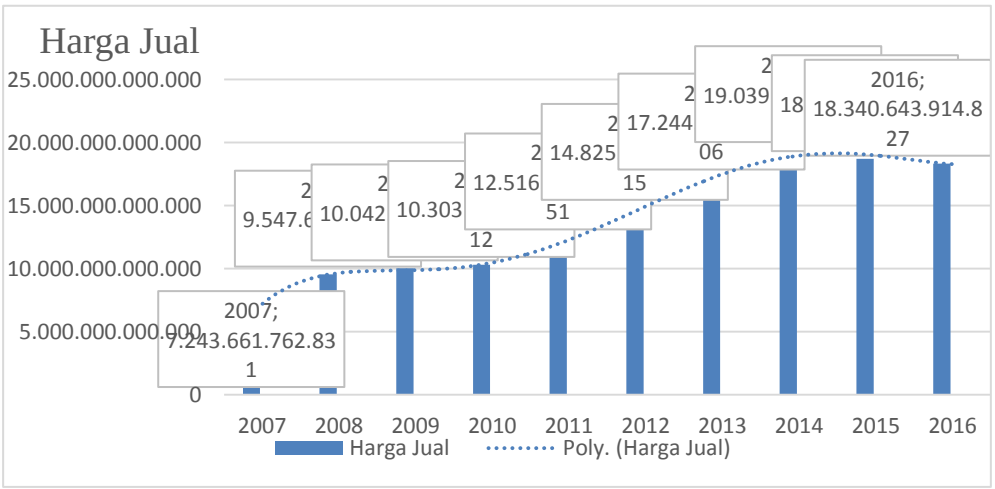
Daftar Perusahaan yang dijadikan Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Dari Tahun	s/d 2016	Jumlah Populasi
1	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	5 Des 1989	1989	2016	28
2	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk	28 Jun 2013	2013	2016	4
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	10 Agst1997	1997	2016	20
4	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	8 Jul 1991	1991	2016	26
5	WSBP	Wakasira Beton Precast Tbk	20 Sept 2016	2016	2016	1
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8 Aprl 2014	2014	2016	3
Total Populasi						82

Tabel 3.4

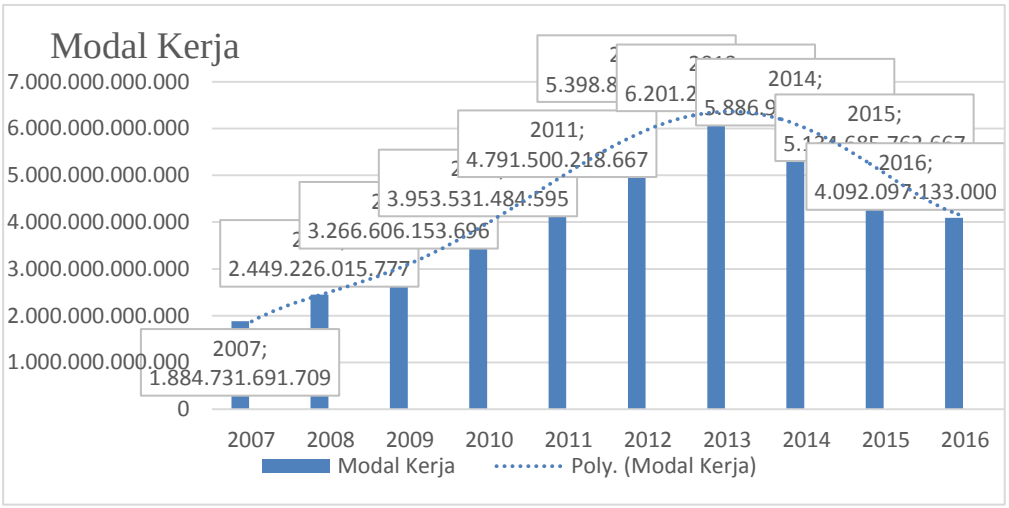
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	PT Holcim Indonesia Tbk
3.	PT Semen Indonesia Tbk

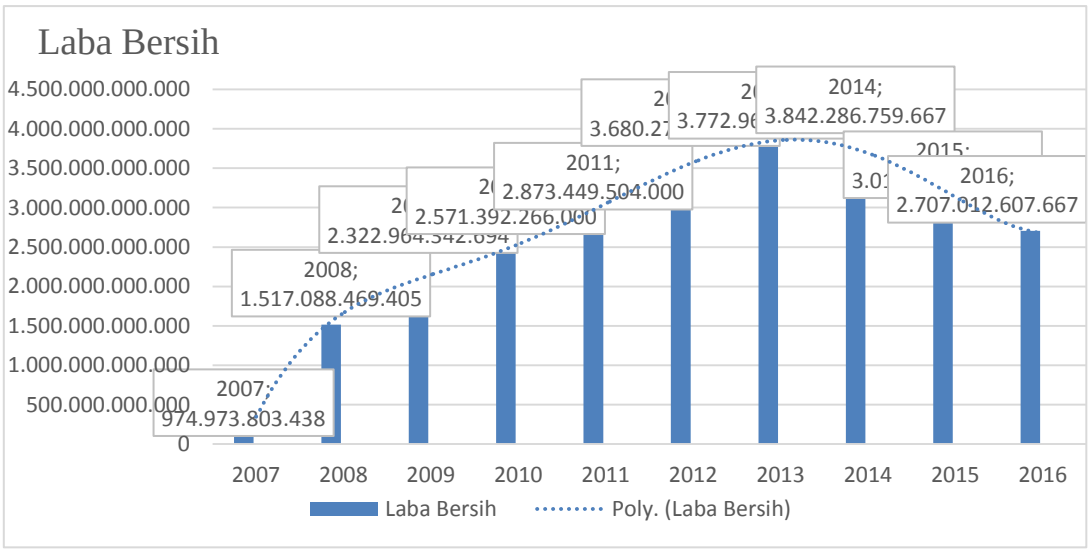


Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Jual pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Rata-Rata Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016

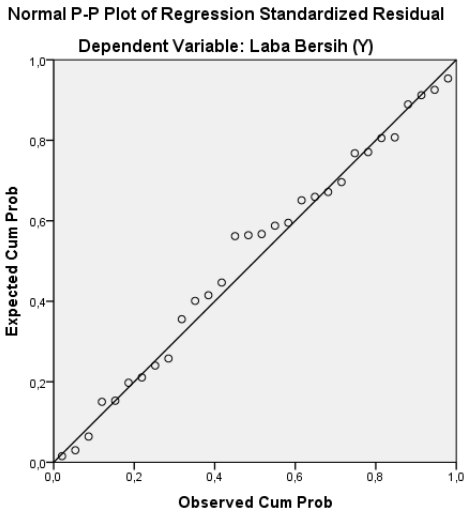
Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000997
	Std. Deviation	668418824757 ,82840000
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,051
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,717
Asymp. Sig. (2-tailed)		,683

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



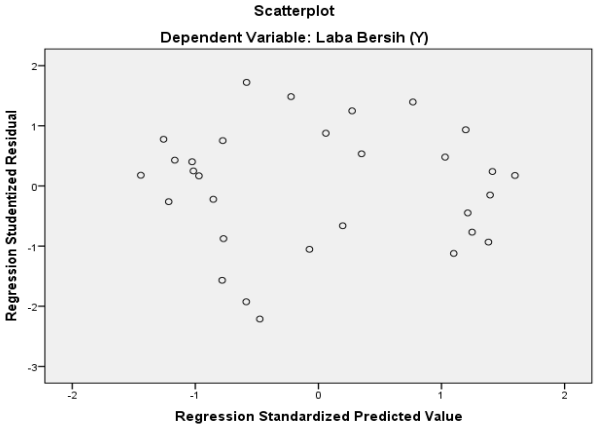
Gambar 4.4
Grafik *Normal Probability Plot*

Tabel 4.8
Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Jual (X1)	,800	1,250
	Modal Kerja (X2)	,800	1,250

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936[a]	,877	,867	692732860526,267	,487

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X2), Harga Jual (X1)

b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7630921859 61,770	2863919877 33,821		-2,665	,013
	Harga Jual (X1)	,174	,021	,638	8,445	,000
	Modal Kerja (X2)	,202	,033	,456	6,036	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Harga Jual dengan Laba Bersih

Correlations

Control Variables			Harga Jual (X1)	Laba Bersih (Y)
Modal Kerja (X2)	Harga Jual (X1)	Correlation	1,000	,852
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	27
	Laba Bersih (Y)	Correlation	,852	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	27	0

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Modal Kerja dengan Laba Bersih

Correlations

Control Variables			Modal Kerja (X2)	Laba Bersih (Y)
Harga Jual (X1)	Modal Kerja (X2)	Correlation	1,000	,758
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	27
	Laba Bersih (Y)	Correlation	,758	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	27	0

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936[a]	,877	,867	692732860526,267

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X2), Harga Jual (X1)

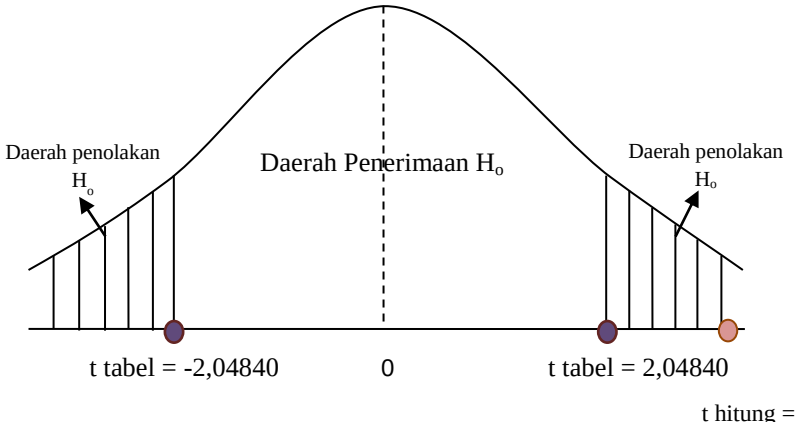
b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Parsial

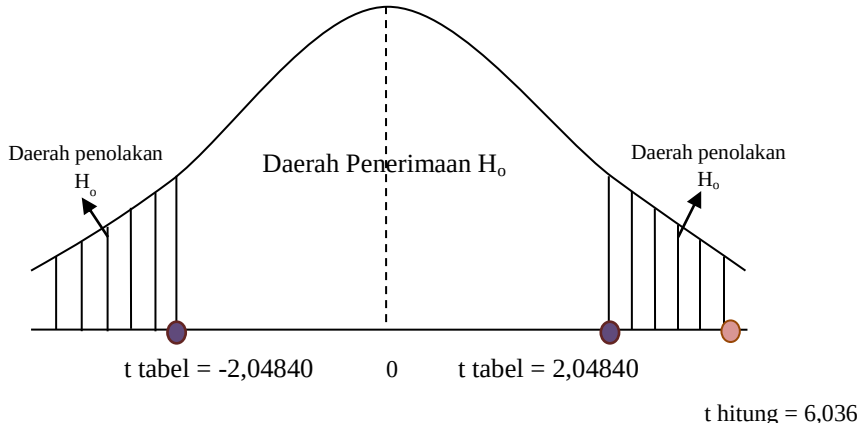
Coefficients[a]

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Beta
1	Harga Jual (X1)	,843	,852	,638
	Modal Kerja (X2)	,742	,758	,456

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)



Gambar 4.6
Grafik Uji Hipotesis Harga Jual Terhadap Laba Bersih



Gambar 4.7
Grafik Uji Hipotesis Modal Kerja terhadap Laba Bersih